

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Anak usia sekolah dasar yang dimulai usia 6 tahun, pada saat itu anak sedang berada pada tahap operasional konkret. Menurut perkembangan Kognitif dan Jean Piaget Pada tahap operasional konkret, aspek kognitif anak akan berkembang pesat terutama yang berkaitan dengan penalaran logika. Oleh karena itu, harapannya sejak permulaan sekolah dasar, program kegiatan belajar di sekolah dapat menstimulasi dan memfasilitasi aspek penalaran logika tersebut. Perkembangan penalaran logika tidak hanya dikembangkan atau distimulasi melalui program akademik saja atau hal yang bersifat kognitif semata, namun melalui semua proses Pendidikan yang ada di sekolah yang menstimulasi semua aspek perkembangan seperti fisik, kognitif dan Bahasa serta sosio emosional yang berintegrasi pada diri anak. Kesiapan dari semua aspek yang ada pada anak diharapkan dapat menunjang prestasi belajarnya di sekolah, (Santrock, 2014).

Pendidikan memegang peran sentral dalam kehidupan manusia. Sebagai negara yang masih berkembang, Pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan mutu Pendidikan di negara-negara di Asia maupun diantara negara berkembang lainnya. Posisi Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara berkembang dikawasan Asia Pasifik lainnya dalam hal kualitas Pendidikan sekolah dasar. Sehingga persoalan tersebut harus menjadi sorotan pemerintah, untuk lebih memperhatikan kualitas Pendidikan dasar di Indonesia, (Sukabaca, 2011).

Pertumbuhan otak merupakan salah satu yang mengalami perubahan, jika asupan gizi saat hamil berkurang dan berlanjut sampai setelah lahir maka beberapa bagian otak perkembangannya akan terganggu. Akibat dari kekurangan gizi pada masa lampau akan mengakibatkan terhambatnya proses tubuh kembang otak dimana untuk mengetahuinya digunakan lingkaran kepala sebagai parameter, (Soetjiningsih, 2014). Dalam parameter pertumbuhan ada beberapa anggota tubuh yang harus diukur yaitu meliputi berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala dan lingkaran dada dimana jika ada salah satu yang kurang dari normal dapat mempengaruhi prestasi belajar, (Marmi, 2012).

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada anak yaitu Faktor Internal meliputi faktor jasmaniah dan psikologi, faktor jasmaniah terdiri dari kesehatan, cacat tubuh, lingkaran kepala dan tinggi badan. Faktor eksternal terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu dari faktor jasmaniah adalah lingkaran kepala yang mana digunakan sebagai parameter pertumbuhan. Jika asupan gizi pada anak kurang maka lingkaran kepala salah satu yang akan mengalami perubahan, (Slameto, 2013).

Lingkaran kepala berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak. Apabila lingkaran kepala anak dalam usia tertentu kurang dari nilai normal, kemungkinan volume otaknya kurang cukup. Volume otak dalam kepala merupakan salah satu hal yang menentukan tingkat kecerdasan anak kelak. Lingkaran kepala yang tidak normal mengisyaratkan lingkaran kepala yang besar disebut Makrosefali dan Mikrosefali merupakan lingkaran kepala yang menyiratkan otak kecil, yang mencerminkan pertumbuhan otak kurang, (Soetjiningsih, 2014). Sementara Ati Sulianty (2009) dalam penelitiannya

menunjukkan tidak terdapat hubungan antara rendahnya ukuran lingkaran kepala dengan dengan prestasi disekolah pada anak yang mengalami riwayat lahir kecil untuk usia kehamilan yang merupakan salah satu dampak dari kurangnya pemenuhan gizi saat hamil.

Studi pendahuluan dilakukan peneliti pada tanggal 17 Februari 2018, di SD N 1 Tambongwetan yang dilakukan pada 5 anak dengan mengukur lingkaran kepala anak kemudian hasilnya di sesuaikan dengan nilai rapot sehingga di dapatkan hasil sebagai berikut, dari 2 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Nilai hasil ujian Mid Semester dengan kategori, Sangat Baik : 88-100, Baik : 74-87, Cukup : 60-73, Perlu Bimbingan : 1-59, (Permendiknas No 23 Tahun 2016). Pada 2 anak laki-laki didapatkan hasil 1 anak laki-laki dengan lingkaran kepala normal dan prestasi belajar baik, 1 anak laki-laki dengan lingkaran kepala tidak normal dan prestasi belajar cukup. Sedangkan pada 3 anak perempuan didapatkan hasil 1 anak perempuan dengan lingkaran kepala normal dan prestasi belajar baik, 1 anak perempuan dengan lingkaran kepala tidak normal dan prestasi belajar cukup, dan 1 anak perempuan dengan lingkaran kepala tidak normal dan prestasi belajar perlu bimbingan.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Lingkaran Kepala Dengan Prestasi Belajar Pada Anak SD N 1 Tambongwetan Kalikotes.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis ingin meneliti “Apakah Ada hubungan lingkaran kepala dengan prestasi belajar pada anak SD N 1 Tambongwetan Kalikotes”.

### **C. TUJUAN**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan lingkaran kepala dengan prestasi belajar pada anak SD N 1 Tambongwetan Kalikotes.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui lingkaran kepala anak SD N 1 Tambongwetan Kalikotes.
- b. Mengetahui tingkat prestasi belajar anak SD N 1 Tambongwetan Kalikotes.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

#### 1. Bagi Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi pihak Sekolah untuk melakukan Screening Lingkaran Kepala Terhadap Prestasi Belajar Pada Anak SD N 1 Tambongwetan, Kalikotes yang dilakukan pada anak-anak didiknya.

#### 2. Bagi Orang Tua

Memberikan informasi kepada orang tua siswa tentang gizi yang baik untuk mendukung pertumbuhan tubuh yang nantinya akan berpengaruh pada prestasi belajar.

#### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan lingkaran kepala dengan prestasi belajar.

#### 4. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang Hubungan Lingkar Kepala Terhadap Prestasi Belajar Anak SD N 1 Tambongwetan Kalikotes sebagai bahan atau sumber bacaan di perpustakaan.

### E. KEASLIAN PENELITIAN

Beberapa penelitian yang berhubungan antara lingkar kepala dengan prestasi belajar pada anak sekolahan, sebagai berikut :

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama,tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Windy Septiana, tahun 2012	Hubungan Status gizi dengan prestasi belajar anak SD kelas IV	Observasi	Ada Hubungan Antara Status gizi dengan prestasi belajar anak SD kelas IV.	Tujuan yang dicapai, populasi dan sampel penelitian.
2.	Ati Sulianty, tahun 2009	Hubungan Tinggi badan dan Lingkar kepala dengan prestasi belajar anak SD kelas 1	Penelitian Studi Analisis	Tinggi badan berhubungan positif dengan prestasi belajar. Hubungan tersebut dipengaruhi oleh jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan orang tua.	Metode dan Teknik sampling penelitian.
3.	Meika, Herliana, 2013.	Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa SD kelas 2 di SDK YBPK mojawarno	Deskriptif	Faktor dominan yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor lingkungan sekolah.	Metode, Teknik sampling dan instrument penelitian.